

## PENGUATAN PARTISIPASI PELAJAR TERHADAP PEMILIHAN UMUM SERENTAK TAHUN 2024 MENUJU FREE AND FAIR

Alimas Jonsa<sup>1</sup>, Agus Pratama<sup>2</sup>, Najamudin<sup>3</sup>, Nurasma Aripin<sup>4</sup>, Aduwina Pakeh<sup>5</sup>, Giovanni Oktavinanda<sup>6</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar

<sup>6</sup>Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar  
E-mail: [alimasjonsa@utu.ac.id](mailto:alimasjonsa@utu.ac.id)

### Abstract

Community service activities are motivated by several phenomena that occur such as abstaining from voting in the general election, money politics, which is contrary to the principles of holding general elections. Based on data, 55% of voters in the 2024 election are dominated by the younger generation, one category of the younger generation is beginner voters aged 17 years. If calculated in terms of age, the status of first-time voters is high school students or equivalent and university students. The aim of carrying out the activity is to provide knowledge to students about the importance of participation in voting in the General Election. Activities are carried out through socialization using lecture and discussion methods. The targets of the activities in this service are class 12 (twelve) high school students. The results of the service activities were divided into two sessions, the first session was pre-test at this stage, students already knew the meaning of elections, but there were still some students who did not provide responses regarding the importance of voter participation in the upcoming elections. The same session continued with the delivery of material related to elections and the importance of participation in elections. The second stage includes discussion activities and material conclusions. Based on the post-test results, it shows that there is an increase in students' knowledge of election material and the importance of participation in general elections. Strengthening activities like this need to be carried out continuously considering that in 2024 there will be two democratic parties held.

**Keywords:** Participation; Student; Genral Election.

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilatarbelakangi dari beberapa fenomena yang terjadi seperti abstain dalam pemilih Pemilihan umum, *money politic* sehingga bertentangan dengan asas penyelenggaraan pemilihan umum. Berdasarkan data, 55% pemilih pada pemilu tahun 2024 didominasi oleh generasi muda, salah satu kategori generasi muda merupakan pemilih pemula dengan usia 17 Tahun. Jika dikalkulasikan dari segi usia, status pemilih pemula merupakan pelajar jenjang sekolah menengah atas atau sederajat serta mahasiswa. Tujuan pelaksanaan kegiatan yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada pelajar tentang pentingnya partisipasi dalam pemilihan pada Pemilu. Kegiatan diusung melalui sosialisasi dengan metode ceramah dan diskusi. Adapun sasaran kegiatan dalam pengabdian ini yaitu pelajar SMA kelas 12 (Dua belas). Hasil kegiatan pengabdian dibagi dalam dua sesi, sesi pertama pre-test pata tahapan ini siswa telah mengetahui arti dari pemilu akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang tidak memberikan tanggapan terkait pentingnya partisipasi pemilih pada pemilu mendatang. Pada sesi yang sama dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait pemilu dan pentingnya partisipasi dalam pemilu. tahapan kedua meliputi kegiatan diskusi dan kesimpulan materi. Berdasarkan hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi pemilu dan pentingnya partisipasi dalam pemilihan umum. Kegiatan penguatan seperti ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan mengingat pada tahun 2024 akan ada dua pesta demokrasi yang dilaksanakan.

**Kata Kunci:** Partisipasi; Pelajar; Pemilihan umum

Submitted: 2023-12-20

Revised: 2023-12-21

Accepted: 2024-01-02

### Pendahuluan

Indonesia merupakan negara demokrasi. Sebagai wujud demokrasi pemerintah harus memberikan jaminan bagi masyarakat untuk berpartisipasi penuh dalam proses perencanaan, mengatur, melaksanakan serta melakukan pengawasan dan mengevaluasi fungsi-fungsi kekuasaan

(Asshiddiqie, 2006). Hal ini senada dengan definisi demokrasi, secara etimologi demokrasi berasal dari kata *demos* yang bermakna sebagai rakyat dan kata *kratos* berarti pemerintahan sehingga esensi dari makna demokrasi yaitu pemerintahan rakyat (Lutpiani, 2021), rakyat memiliki peranan dalam menentukan perjalanan negara hal ini mengacu pada pasal 1 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Dasar (Indonesia, 2002).

Salah satu bentuk implementasi demokrasi dilaksanakan melalui Pemilihan Umum (Pemilu). Pemilu merupakan kunci dalam proses demokrasi serta menjadi sarana bagi rakyat untuk menyatakan kedaulatannya terhadap negara dalam melahirkan wakil rakyat, serta pemimpin yang diharapkan. (Wardhani, 2018). Partisipasi dalam politik melalui pemilu sangat penting untuk dilaksanakan oleh masyarakat karena berkaitan dengan penentuan masa depan bangsa. Partisipasi politik merupakan hak yang melekat pada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Salah satu kategori pemilih yang memiliki hak pilih dalam pesta demokrasi yaitu pemilih pemula. Merujuk dalam Undang-Undang Pemilu pemilih pemula merupakan warga negara Indonesia yang telah berusia 17 tahun pada hari pemungutan suara atau belum berusia 17 tahun tetapi sudah menikah dan baru pertama sekali akan menggunakan hak pilihnya dalam kegiatan pemilu (Wardhani, 2018). Sedangkan menurut Setiajid dalam (Rahman, 2018) pemilih pemula merupakan kategori kelompok baru yang akan menggunakan hak suaranya. Jika dikalkulasikan dari segi usia status pemilih pemula merupakan pelajar jenjang sekolah menengah atas atau sederajat serta mahasiswa. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) 55% Pemilih pada pemilu tahun 2024 didominasi oleh generasi muda (RI, 2023), artinya keterlibatan pemilih pemula memiliki peranan besar yang tergabung pada unsur generasi muda dalam menciptakan sejarah Indonesia melalui kegiatan pemilu. Dilihat dari jumlah DPT, maka akan banyak tumpuan yang ditujukan pada generasi muda sebagai target suara dalam pesta demokrasi 2024.

Secara *Experience* pemilih pemula belum memiliki pengalaman yang matang dalam proses perpolitikan, sehingga sangat riskan untuk dapat dipengaruhi dan didekati dengan materi politik kepentingan-kepentingan partai politik (Rahmat & Esther, 2016). Selain itu, fenomena yang terjadi pada edisi pesta demokrasi sebelumnya masih adanya partisipan abstain dari kegiatan atau Golongan Putih (Golput). Menurut (Karyaningtyas, 2019) apatisisme pemilih pemula dari tahun ketahun kian meningkat. Jika berkaca dari pengalaman lalu, Pemilih pemula berpotensi untuk tidak ikut serta dalam pemilihan umum tahun 2024 karena secara emosional masih dalam fase labil. Praktik politik uang (*money politic*) merupakan salah satu masalah serius yang sering terjadi (Ananingsih, 2016) sehingga pelanggaran tersebut menciderai prinsip *Free and Fair* dalam Pemilu.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan pemilih pemula beresiko untuk dipengaruhi dan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan serta berpeluang untuk tidak ikut serta dalam pemilihan pada pemilu. Sehingga untuk meminimalisir permasalahan tersebut perlu dilakukan upaya preventif melalui kegiatan penguatan partisipasi pelajar terhadap pemilihan umum serentak. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan pengetahuan kepada pelajar tentang pentingnya keikutsertaan dalam pemilihan pada pemilu sehingga dengan tujuan tersebut diharapkan dapat memperkuat partisipasi pelajar dalam pemilu serentak tahun 2024.

## Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diusung dalam bentuk sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Menurut (Murtani, 2019) sosialisasi merupakan salah satu sarana dalam mempengaruhi kepribadian seseorang. Kegiatan ini dibagi dalam dua sesi yaitu *pre-test* dan *post-test*. Sasaran dalam kegiatan pengabdian yaitu pelajar kelas

12 (Dua belas) SMA atau sederajat, alasan pemilihan kelas 12 karena rata-rata usia pada kelas tersebut berusia berkisar 17 tahun Sehingga, termasuk dalam kategori pemilih pemula. Adapun kegiatan sosialisasi dilaksanakan di MAN 1 Aceh Tengah.

### Hasil dan Pembahasan

Secara umum kegiatan pengabdian dilaksanakan berdasarkan tema utama dan subtema. Kegiatan utama yaitu pengenalan Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Teuku Umar kemudian dilanjutkan dengan subtema masing-masing narasumber. Kegiatan sosialisasi subtema diawali dari sesi *pre-test*, dalam sesi ini penulis mengawali kegiatan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait arti dari pemilu dan alasan pentingnya keikutsertaan dalam proses pemilu. dari respon jawaban dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa telah mengetahui tentang definisi pemilu, akan tetapi ada sebagian kecil dari siswa belum memberikan jawaban tentang pentingnya partisipasi pelajar dalam pemilihan pada pemilu mendatang. Pada sesi yang sama penulis memberikan materi penguatan kepada pelajar meliputi:

1. Definisi Pemilu;
2. Tujuan pemilu;
3. Asas pemilu berdasarkan (luber dan jurdil : langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil).
4. 11 prinsip penyelenggaraan pemilu terdiri dari mandiri, jujur, adil, berkepastian hukum, tertib, terbuka, proposional, professional, akuntabel, efektif dan efisien.;
5. *Free and Fair*, bebas adalah pemilik suara harus dapat menyatakan pilihannya tanpa tekanan. Sementara adil adalah proses pelaksanaan pemilihan umum dilakukan secara jujur dan terbuka;
6. Pentingnya partisipasi dalam pemilihan umum.

Secara umum materi yang disampaikan merujuk pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.



Gambar 1. Sesi penyampaian materi

Kemudian setelah selesai memberikan materi, dilanjutkan dengan sesi kedua yaitu *post-test* sesi ini terdiri dari sesi diskusi dan kesimpulan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi sangat antusias hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan terkait masalah pemilu. Mayoritas siswa tertarik untuk menjadi partisipan pada pemilihan umum tahun 2024 hal

ini disebabkan karena kegiatan tersebut merupakan pemilihan pertama bagi mereka. Kemudian di akhir sesi penulis kembali mengajukan pertanyaan awal terkait pentingnya partisipasi dalam pemilihan umum serta menyimpulkan inti sari dari materi yang telah disampaikan.

Penekanan Pre-test dan Post-test sangat penting untuk dilakukan hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman pelajar terhadap materi sebelum disampaikan dan sesudah disosialisasikan (Zuhri et al., 2023). Penulis dapat menarik kesimpulan setelah dilakukan sosialisasi adanya peningkatan pengetahuan pelajar terkait pemilihan umum sehingga dapat menguatkan partisipasi pada pemilu serentak tahun 2024.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penguatan partisipasi pelajar terhadap pemilihan umum serentak tahun 2024 berjalan dengan lancar, tujuan pelaksanaan kegiatan sudah tercapai jika dilihat dari pengetahuan pelajar pasca post-test. Pelajar telah mengetahui tentang konsep pemilu dan pentingnya keikutsertaan dalam pemilihan umum. Harapannya kegiatan seperti ini terus dilaksanakan secara berkelanjutan mengingat pada tahun 2024 akan ada dua kali pemilihan umum yaitu pemilihan legislative beserta pemilihan presiden dan pemilihan kepala daerah. Sehingga dengan adanya pengulangan materi dan lanjutan dapat meningkatkan tingkat keikutsertaan pelajar dalam pesta demokrasi.

### **Daftar Pustaka**

- Ananingsih, S. W. (2016). Tantangan Dalam Penanganan Dugaan Praktik Politik Uang Pada Pilkada Serentak 2017. *Masalah-Masalah Hukum*, 45(1), 49–57.
- Asshiddiqie, J. (2006). Partai Politik dan Pemilihan Umum Sebagai Instrumen Demokrasi. *Jurnal Konstitusi*, 03 Nomor 4, 6.
- Indonesia, R. (2002). *Undang-undang dasar negara republik indonesia Tahun 1945*. Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Karyaningtyas, S. (2019). Urgensi Sosialisasi pemilu bagi pemilih pemula. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(1).
- Lutpiani, E. (2021). *Implementasi Demokrasi Di Indonesia*.
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. *Sindimas*, 1(1), 279–283.
- Rahman, A. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 44–51.
- Rahmat, B., & Esther, E. (2016). Perilaku pemilih pemula dalam pilkada serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang tahun 2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 42(2), 25.
- RI, humas K. (2023). 55% Pemilih Didominasi Generasi Muda, Bantu KPU dalam Penyelenggaraan Pemilu 2024. *Kpu.Go.Id*. <https://www.kpu.go.id/berita/baca/11684/55-pemilih-didominasi-generasi-muda-bantu-kpu-dalam-penyelenggaraan-pemilu-2024>
- Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57–62.
- Zuhri, A., Manurung, L. R., Rahayu, U., Alfikia, A., Berutu, W. S. A., & Riska, R. (2023). Kampanye "Indonesia Bebas Sampah 2025" di SMK Negeri 1 Meulaboh Menggunakan Teknik Komunikasi Persuasif. *Jurnal Malikussaleh Mengabdikan*, 2(1), 69–76.